

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mengenai laporan keuangan dari 2 perusahaan yaitu PT Bank Mumalat Indonesia dengan PT Bank Syariah Mandiri selama periode 2009-2016. Dengan demikian terdapat dua perusahaan perbankan yang dianalisis mengenai kinerjanya dan diperbandingkan.

1. Rasio Keuangan CAR

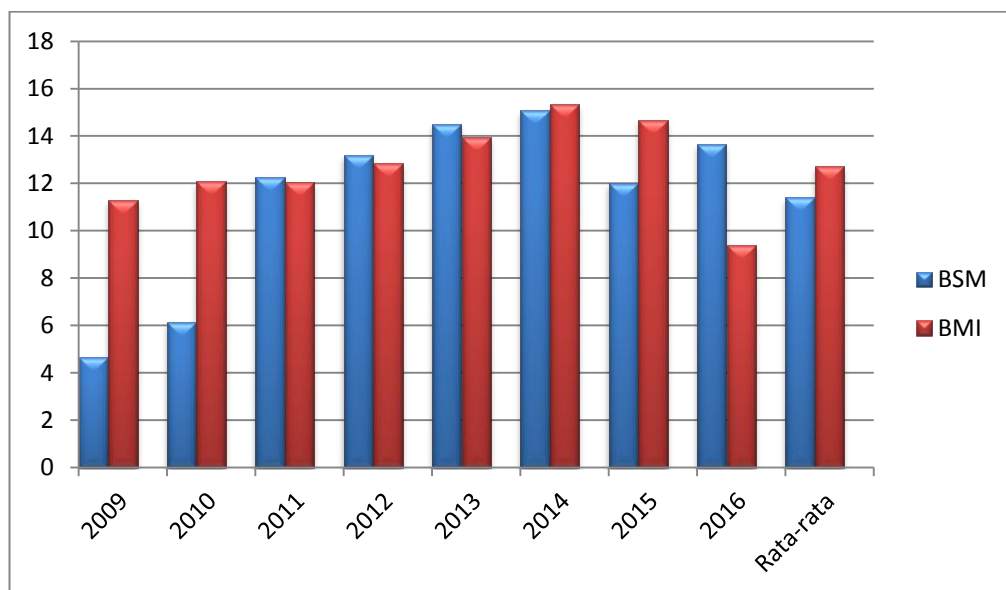
Analisis rasio keuangan yang dilakukan terhadap dua bank umum, satu bank syariah yang diwakili PT Bank Mumalat Indonesia dan PT Bank Syariah Mandiri bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dari masing-masing bank. Kinerja keuangan tersebut ditunjukkan dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio rentabilitas, rasio permodalan. Rasio keuangan masing-masing bank tersebut berupa laporan keuangan triwulan selama periode 2009-2016.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping dana-dana yang berasal dari sumber-sumber luarbank yang berasal dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Berikut ini merupakan data yang digunakan

dalam penelitian, yakni rasio keuangan CAR PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016:

Grafik 4.1

Grafik Perbandingan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)



Sumber: Lampiran 1 data sekunder *Capital Adequacy Ratio* BSM dan BMI diolah tahun 2017

Pada gambar 4.1 terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (mean) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 11,4338%, lebih kecil dibandingkan mean Bank Muamalat Indonesia, yaitu sebesar 12,7031%. Hal ini menunjukkan selama tahun 2009-2016 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Muamalat Indonesia lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri, karena meningkatnya jumlah modal yang diterima oleh Bank Muamalat Indonesia. Begitu pula jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia minimum adalah 8%, maka

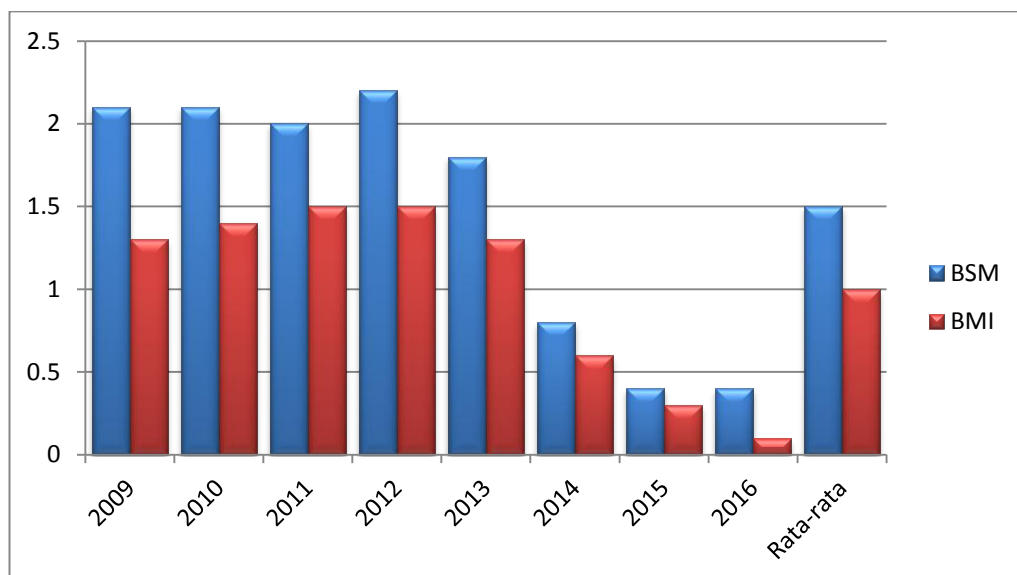
Capital Adequacy Ratio (CAR) kedua Bank syariah tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik.

2. Rasio Keuangan ROA

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Berikut ini merupakan data yang digunakan dalam penelitian, yakni rasio keuangan ROA PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016:

Grafik 4.2

Grafik Perbandingan *Return On Asset* (ROA)



Sumber: Lampiran 2 data sekunder *Return On Asset* BSM dan BMI diolah tahun 2017

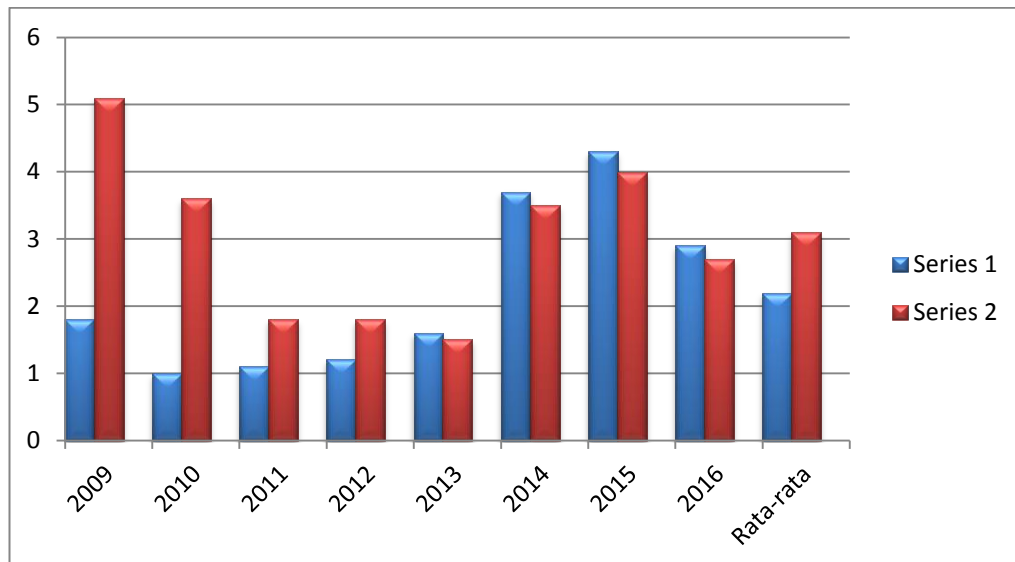
Pada gambar 4.2 terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (mean) *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,5294%, lebih besar dibandingkan mean Bank Muamalat Indonesia, yaitu sebesar

1,0556%. Hal ini menunjukkan selama tahun 2009-2016 *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai. Begitu pula jika mengacu pada ketentuan BI No.9/1/PBI/2007 antara 0,5%-1,25%, maka *Return On Asset* (ROA) kedua Bank syariah tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik.

3. Rasio Keuangan NPF

Non Performing Financing (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Pembiayaan bermasalah dikategorikan sebagai pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Berikut ini merupakan data yang digunakan dalam penelitian, yakni rasio keuangan NPF PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016:

Grafik 4.3

Grafik Perbandingan *Non Performing Financing* (NPF)

Sumber: Lampiran 3 data sekunder *Non Performing Financing* BSM dan BMI diolah tahun 2017

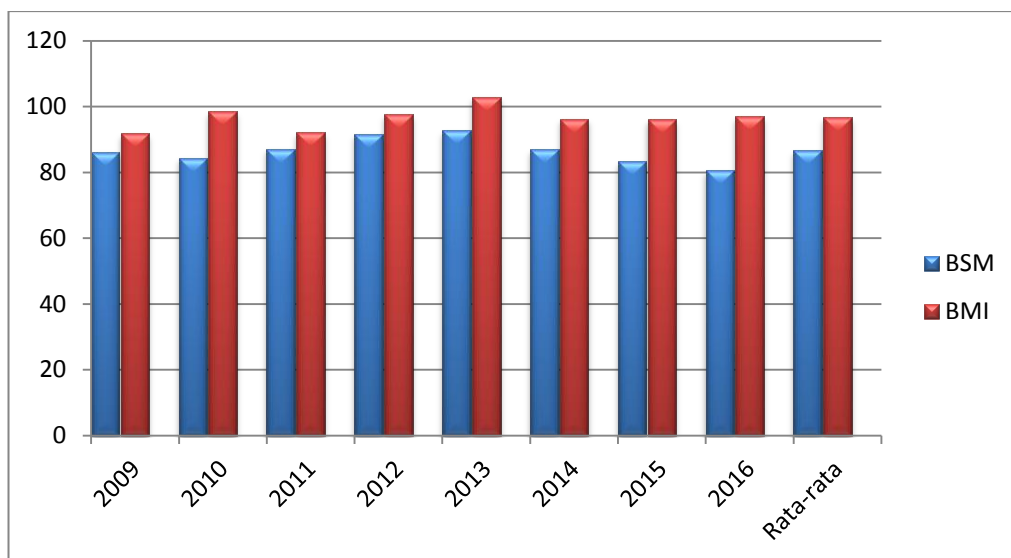
Pada gambar 4.3 terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (mean) *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 2,2531%, lebih kecil dibandingkan mean Bank Muamalat Indonesia, yaitu sebesar 3,1603%. Hal ini menunjukkan selama tahun 2009-2016 *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah Mandiri lebih rendah dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin rendah pembiayaan bermasalah, maka profitabilitas bank tersebut juga akan meningkat. Begitu pula jika mengacu pada ketentuan BI No.9/24/DPBS/2007 maksimum adalah 5%, maka rasio *Non Performing Financing* (NPF) kedua Bank Syariah tersebut masih dalam kategori batas wajar, hal tersebut tentunya juga akan meningkatkan profitabilitas.

4. Rasio Keuangan FDR

Financing Deposit To Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Berikut ini merupakan data yang digunakan dalam penelitian, yakni rasio keuangan FDR PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016:

Grafik 4.4

Grafik Perbandingan *Financing Deposit Ratio* (FDR)



Sumber: Lampiran 4 data sekunder *Financing Deposit Ratio* BSM dan BMI diolah tahun 2017

Pada gambar 4.4 terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (mean) *Financing to Deposite Ratio* (FDR) sebesar 86,6125%, lebih besar dibandingkan mean Bank Muamalat Indonesia, yaitu sebesar 96,6128%. Hal ini menunjukkan selama tahun 2009-2016 *Financing to Deposite Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri lebih rendah

dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka semakin besar pula kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Begitu pula jika mengacu pada ketentuan BI No.12/19/PBI/2010 maksimum 110%, maka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) kedua Bank Syariah tersebut masih dalam kategori batas wajar, hal tersebut tentunya juga akan meningkatkan profitabilitas.

B. ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, menggunakan uji normalitas yakni uji untuk mengukur apakah data yang kita miliki berdistribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah suatu variabel berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Berdasarkan hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil seperti dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov
PT Bank Syariah Mandiri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	ROA	NPF	FDR
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	11.4338	1.5478	2.3509	86.6125
	Std. Deviation	4.45117	.77187	1.35527	4.45560
Most Extreme Differences	Absolute	.283	.230	.213	.070
	Positive	.173	.187	.213	.070
	Negative	-.283	-.230	-.140	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		1.599	1.302	1.204	.394
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072	.068	.110	.998
a. Test distribution is Normal.					

Sumber: Lampiran 5, data sekunder diolah tahun 2017

Pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Tabel 4.2

Keputusan Uji Normalitas Data menggunakan Kolmogorov-Smirnov

Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
CAR	0,072	0,05	Normal
ROA	0,068	0,05	Normal
NPF	0,110	0,05	Normal
FDR	0,998	0,05	Normal

Sumber : Tabel 4.2, data sekunder diolah tahun 2017

Sig. data untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 0,072 maka lebih besar dari 0,05 ($0,072 > 0,05$) sehingga data berdistribusi tidak normal. Sig. data untuk *Return On Asset* (ROA) adalah 0,068 maka lebih besar dari 0,05 ($0,068 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk *Non Performing Financing* (NPF) adalah 0,110 maka lebih besar dari 0,05 ($0,110 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Dan Sig. data untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 0,998 maka lebih besar dari 0,05 ($0,998 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berdistribusi normal, sedangkan variabel yang lain berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Berdasarkan hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil seperti dalam tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov
PT Bank Muamalat Indonesia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	ROA	NPF	FDR
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	13.1013	1.0625	3.2047	96.6128
	Std. Deviation	1.97947	.70972	1.58243	5.47418
Most Extreme Differences	Absolute	.158	.194	.220	.122
	Positive	.158	.180	.220	.112
	Negative	-.081	-.194	-.098	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.895	1.096	1.244	.690
Asymp. Sig. (2-tailed)		.400	.181	.091	.728
a. Test distribution is Normal.					

Sumber: Lampiran 6, data sekunder diolah tahun 2017

Pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Tabel 4.4

Keputusan Uji Normalitas Data menggunakan Kolmogorov-Smirnov

PT Bank Muamalat Indonesia

Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
CAR	0,400	0,05	Normal
ROA	0,181	0,05	Normal
NPF	0,091	0,05	Normal
FDR	0,728	0,05	Normal

Sumber : Tabel 4.4, data sekunder diolah tahun 2017

Sig. data untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 0,400 maka lebih besar dari 0,05 ($0,400 < 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk *Return On Asset* (ROA) adalah 0,181 maka lebih besar dari 0,05 ($0,181 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk *Non Performing Financing* (NPF) adalah 0,091 maka lebih besar dari 0,05 ($0,091 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Dan Sig. data untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 0,728 maka lebih besar dari 0,05 ($0,728 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas/Kesamaan Ragam

Tahap analisis data yang digunakan selanjutnya merupakan uji homogenitas. Uji Homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan Uji F (*Levene's Test*) dengan tujuan untuk mengetahui apakah ragam (*varians*) kedua nilai sama atau berbeda. Jika tidak ada perbedaan yang nyata dari kedua varians, membuat penggunaan varians untuk

membandingkan rata-rata populasi / *test* untuk *Equality of Means* menggunakan t-test dengan dasar *Equal Variance Assumed*/ diasumsikan kedua varians sama. Dan apabila terdapat perbedaan yang nyata dari kedua varians, membuat penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dengan dasar *Equal Variance Not Assumed*/ diasumsikan kedua varians tidak sama.

Dalam pengujian homogenitas disini masing-masing rasio kedua bank syariah yang diperoleh dengan menggunakan *levene' s test* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Homogenitas

Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia

Ratio	BSM		BMI		Statistical Test	
	Mean	Std Deviasi	Mean	Std Deviasi	Levene' s Test for	
					Equality of Variance	
					F	Sign
CAR	11.4338	4.45117	13.1013	1.97947	7.422	0.008
ROA	1.5478	0.77187	1.0625	0.70972	0.698	0.407
NPF	2.3509	1.35527	3.2047	1.58243	0.449	0.505
FDR	86.6125	4.45560	96.6128	5.47418	0.456	0.502

Hipotesis :

Ho :Kelompok data kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia memiliki varian yang sama.

Ha :Kelompok data kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia memiliki varian yang berbeda.

Berdasarkan tabel diatas untuk *Capital Adequaci Ratio* (CAR) diperoleh $F_{hitung} = 7.422$ dengan probabilitas = 0.008 dan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) pada tabel distribusi F diperoleh nilai $F_{tabel} = 2.761$, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $P < 0.05$ maka H_0 ditolak, kedua populasi memiliki ragam varian yang tidak sama atau dengan lain ada perbedaan ragam varian *Capital Adequaci Ratio* (CAR) dari kedua kelompok bank tersebut.

Berdasarkan tabel diatas untuk *Return On Asset* (ROA) diperoleh $F_{hitung} = 0,698$ dengan probabilitas = 0.407 dan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) pada tabel distribusi F diperoleh nilai $F_{tabel} = 2.761$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $P > 0.05$ maka H_0 diterima, kedua populasi memiliki ragam varian yang sama atau dengan lain ada kesamaan ragam varian *Return On Asset* (ROA) dari kedua kelompok bank tersebut.

Berdasarkan tabel diatas untuk *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh $F_{hitung} = 0,449$ dengan probabilitas = 0.505 dan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) pada tabel distribusi F diperoleh nilai $F_{tabel} = 2.761$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $P > 0.05$ maka H_0 diterima, kedua populasi memiliki ragam varian yang sama atau dengan lain ada kesamaan ragam varian *Non Performing Financing* (NPF) dari kedua kelompok bank tersebut.

Berdasarkan tabel diatas untuk *Financing to deposite ratio* (FDR) diperoleh $F_{hitung} = 0,456$ dengan probabilitas = 0.502 dan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) pada tabel distribusi F diperoleh nilai $F_{tabel} = 2.761$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $P > 0.05$ maka H_0 diterima, kedua populasi memiliki ragam varian yang sama atau dengan lain ada kesamaan ragam varian *Financing to deposite ratio* (FDR) dari kedua kelompok bank tersebut.

5. Uji beda dua sampel bebas (*Independent Sample t-Test*)

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis uji statistika pada rasio CAR, ROA, NPF dan FDR dalam menilai perbedaan rasio-rasio tersebut pada PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Syariah Mandiri menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*Independent sample t-test*). Adapun hasil penelitian ini adalah

Tabel 4.6
Independent Sample t-Test
Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia

Ratio		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-Tailed)
CAR	Equal variances assumed	7,422	0,008	-1,936	62	0,057
	Equal variances not assumed			-1,936	42.800	0,059
ROA	Equal variances assumed	0,698	0,407	2,618	62	0,011
	Equal variances not assumed			2,618	61.568	0,011
NPF	Equal variances assumed	0,449	0,505	-2,318	62	0,024
	Equal variances not assumed			-2,318	60.569	0,024
FDR	Equal variances assumed	0,456	0,502	-8,015	62	0,000
	Equal variances not assumed			-8,015	59.546	0,000

Hipotesis uji beda dua rata-rata variable kinerja keuangan bank syariah

H0 : Tidak ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan antara PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Syariah Mandiri.

H1 : Terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan antara PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan varian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang nyata dari kedua

varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian tidak sama (*Equal Variance not Assumed*). Maka pada uji t terlihat dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), diperoleh $t_{hitung} -1,936$ dan $P = 0,059$, ($P > 0.05$) dan nilai t_{tabel} sebesar $-1,701$ ($-1,936 < -1,701$) dan atau probabilitas > 0.05 , maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tidak signifikan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank muamalat Indonesia. Dari rata-rata dapat dilihat bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) lebih tinggi yaitu sebesar 13.1013 dibandingkan Bank Syariah mandiri sebesar 11.4338.

Berdasarkan hasil uji homogenitas/kesamaan ragam, tidak ada perbedaan varian *Return On Asset* (ROA) yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian sama (*Equal Variance Assumed*). Maka pada uji t terlihat dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), diperoleh $t_{hitung} 2,618$ dan $P = 0,011$, ($P < 0.05$) dan nilai t_{tabel} sebesar $-1,701$ ($2,618 > -1,701$) dan atau probabilitas < 0.05 , maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Return On Asset* (ROA) yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank muamalat Indonesia. Dari rata-rata dapat dilihat bahwa Bank Syariah

Mandiri memiliki *Return On Asset* (ROA) lebih tinggi yaitu sebesar 1.5478 dibandingkan Bank Muamalat Indonesia sebesar 1.0625.

Berdasarkan hasil uji homogenitas/kesamaan ragam, tidak ada perbedaan varian *Non Performing Financing* (NPF) yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian sama (*Equal Variance Assumed*). Maka pada uji t terlihat dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), diperoleh $t_{hitung} -2.318$ dan $P = 0.024$, ($P < 0.05$) dan nilai t_{tabel} sebesar -1.701 ($-2.318 < -1.701$) dan atau probabilitas < 0.05 , maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) yang signifikan, antara Bank Syariah Mandiri dan Bank muamalat Indonesia. Dari rata-rata dapat dilihat bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki *Non Performing Financing* (NPF) lebih tinggi yaitu sebesar 3.2047 dibandingkan Bank Syariah mandiri sebesar 2.3509.

Berdasarkan hasil uji homogenitas/kesamaan ragam, tidak ada perbedaan varian *Financing to Deposit ratio* (FDR) yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian sama (*Equal Variance Assumed*). Maka pada uji t terlihat dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), diperoleh $t_{hitung} -8.015$ dan $P = 0.000$, ($P < 0.05$) dan nilai t_{tabel}

sebesar -1.701 ($-8.015 < -1.701$) dan atau probabilitas < 0.05 , maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Financing to Deposite Ratio* (FDR) yang signifikan, antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Dari rata-rata dapat dilihat bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki *Financing to Deposite Ratio* (FDR) lebih tinggi yaitu sebesar 96.6128, dibandingkan Bank Syariah mandiri sebesar 86.6125.

6. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam uji beda dua rata-rata (*Independent sample t-test*) adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis uji beda dua rata-rata variabel CAR

H_0 :Tidak ada perbedaan rata-rata CAR antara PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Syariah Mandiri.

H_1 :Terdapat perbedaan rata-rata CAR antara PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Syariah Mandiri.

b. Hipotesis uji beda dua rata-rata variabel ROA

H_0 :Tidak ada perbedaan rata-rata ROA antara PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Syariah Mandiri.

H_1 :Terdapat perbedaan rata-rata ROA antara PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Syariah Mandiri.

c. Hipotesis uji beda dua rata-rata variabel NPF

H_0 :Tidak ada perbedaan rata-rata NPF antara PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Syariah Mandiri.

H1 :Terdapat perbedaan rata-rata NPF antara PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Syariah Mandiri.

d. Hipotesis uji beda dua rata-rata variabel FDR

H0 :Tidak ada perbedaan rata-rata FDR antara PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Syariah Mandiri.

H1 :Terdapat perbedaan rata-rata FDR antara PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Syariah Mandiri.

Kriteria pengujian dalam Uji Hipotesis (Independent Samples T-test) :

- 1) Jika nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil sama dengan alpa (α) maka hipotesis teruji atau ada perbedaan.
- 2) Jika nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar sama dengan alpa (α) maka hipotesis tidak teruji atau tidak ada perbedaan (sama).

Hasil pengujian sampel, dari penelitian ini menghasilkan data berikut ini:

- 1) Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Syariah Mandiri dengan PT Bank Muamalat Indonesia *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varians tidak sama) memperoleh F-hitung sebesar 7.422 dengan nilai signifikan 0.008 dan t-hitung sebesar -1.936 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.059 sehingga nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis tidak teruji. Sama atau tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah mandiri dan bank muamalat Indonesia.

- 2) Pada variabel *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri dengan PT Bank Muamalat Indonesia *equal variance assumed* (kedua varians sama) memperoleh F-hitung sebesar 0.698 dengan nilai signifikan 0,047 dan t-hitung sebesar 2.618 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,011 sehingga nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis teruji. Ada perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah mandiri dan bank muamalat Indonesia.
- 3) Pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh pada PT Bank Syariah Mandiri dengan PT Bank Muamalat Indonesia *equal variance assumed* (kedua varians sama) memperoleh F-hitung sebesar 0.449 dengan nilai signifikan 0,505 dan t-hitung sebesar -2.318 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,024 sehingga nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis teruji. Ada perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah mandiri dan bank muamalat Indonesia.
- 4) Pada variabel *Financing to Deposit ratio* (FDR) pada PT Bank Syariah Mandiri dengan PT Bank Muamalat Indonesia *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memperoleh F-hitung sebesar 0.456 dengan nilai signifikan 0,502 dan t-hitung sebesar -8.015 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis teruji. Ada perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah mandiri dan bank muamalat Indonesia.